



Pengaruh Pendekatan *Inculcation Approach* terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar

Auliya Wulandari

Program Studi Guru Pendidikan Sekolah Dasar, STKIP Amal Bakti, Indonesia

Email: wulandariauliya05@gmail.com

Abstrak

Studi ini dilakukan untuk mengetahui dampak besar dari pendekatan *Inculcation* terhadap perkembangan karakter siswa. Karena menggunakan desain pre-test dan post-test dengan kelompok kontrol, metode yang digunakan adalah kuantitatif dan menggunakan angka. Sebanyak 54 siswa di kelas V SD Swasta PAB 27 Tanjung Mulia, terdiri dari 27 siswa kelas V-A dan 27 siswa kelas V-B, adalah subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya, kelas V-A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan *Inculcation Approach*, dan kelas V-B ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan *Direct Instruction*. Selanjutnya, analisis statistik dilakukan pada data yang terkumpul. Ini termasuk uji normalitas, homogenitas, dan uji-t sampel independen, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menurut hasil perhitungan, dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Inculcation* berdampak positif pada karakter siswa.

Kata Kunci: *Inculcation Approach*, Karakter, Sekolah Dasar

Abstract: *This study was conducted to determine the significant impact of the *Inculcation* approach on students' character development. Because it uses a pre-test and post-test design with a control group, the method used is quantitative and uses numbers. A total of 54 students in grade V of SD Swasta PAB 27 Tanjung Mulia, consisting of 27 students in grade V-A and 27 students in grade V-B, were the subjects of the study. In its implementation, grade V-A was designated as the experimental group receiving the *Inculcation Approach* treatment, and grade V-B was designated as the control group using the *Direct Instruction* approach. Furthermore, statistical analysis was conducted on the collected data. This included normality tests, homogeneity tests, and independent sample t-tests, both before and after treatment. The null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted, according to the calculation results, with a significance value of 0.000 less than 0.05. Consequently, it can be concluded that the *Inculcation* approach has a positive impact on students' character.*

Keywords: *Inculcation Approach*, Character, Elementary School

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan senantiasa menghadapi tantangan dalam rangka mencerdaskan generasi 2045. Pendidikan merupakan aspek krusial dalam kehidupan seseorang, dan setiap individu wajib mengikutinya agar terus berkembang karena pendidikan tidak pernah berhenti (Hikmah et al., 2018). Di saat yang sama, pendidikan itu sendiri memiliki fokus yang luas. Namun, gagasan di balik istilah "pendidikan" tetap sama, yaitu usaha yang dijalankan oleh manusia yang bekerja keras untuk mengembangkan kepribadian, pemikiran, dan keterampilan mereka, yang terus ada

sepanjang hidup mereka dan di mana pun mereka berada. Pendidikan adalah cara terbaik untuk menghasilkan generasi muda yang mencerminkan karakteristik bangsa. Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang luas. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, elemen kognitif, afektif, dan psikomotorik harus diperhatikan (Fatmawati et al., 2020) (Fatmawati et al., 2024).

Dalam negara demokratis, pendidikan nasional bertujuan untuk mencapai semua potensi siswa sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang seutuhnya yang memiliki moralitas, kesehatan, pengetahuan, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. Tujuan ini mendorong pengembangan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan berkarakter baik sebagai calon bangsa. Namun, tujuan ini tidak dapat tercapai jika terdapat permasalahan dalam proses pelaksanaannya, terutama terkait dengan permasalahan karakter anak bangsa.

Pendidikan karakter, yang berlangsung di sekolah, adalah suatu sistem yang membantu peserta didik mengembangkan karakter mereka melalui pengetahuan, keterampilan, dan kemauan untuk menerapkan pengetahuan tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri mereka sendiri, teman-teman mereka, lingkungan mereka, maupun bangsa, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik. Pendidikan karakter dapat diibaratkan sebagai pendidikan yang menekankan nilai-nilai Bangsa agar siswa dapat mengidentifikasi diri dengan identitas Bangsa. Seseorang yang berkarakter baik mampu memahami konsep nilai kebaikan (mengetahui kebaikan), mencintai kebaikan, dan mengamalkan kebaikan dalam bentuk tindakan. Ketiga aspek ini saling berkaitan erat dan akan berjalan efektif jika seseorang menjalani pendidikan yang tepat (Tresia Oktari & Desyandri, 2023).

Pendidikan karakter yang berlangsung ditangani oleh semua pihak yang terlibat dan berbagai elemen penting di sekolah (Fatmawati & Yusrizal, 2020; Yusrizal et al., 2025). Elemen-elemen ini meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, hubungan yang terbentuk melalui pendekatan yang harmonis, pengelolaan kelas, pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pendukung lainnya, pemanfaatan fasilitas sekolah, pengelolaan anggaran, dan etos kerja seluruh warga sekolah. Pengamatan yang dilakukan di SD SWASTA PAB 27 menemukan bahwa guru masih memiliki kendala dalam membentuk karakter siswa, seperti kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar, kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin, terlalu bergantung pada bantuan orang lain, kurangnya peluang latihan mandiri di sekolah dan kurangnya pemahaman tentang setiap tindakan memiliki konsekuensi.

Seorang guru diharapkan dapat mengajar siswa dengan baik dalam konteks pengembangan karakter (Rahim et al., 2021; Yusrizal & Hariati, 2022a, 2022b). Dalam pendidikan karakter, afektif terkait dengan sikap. Semua orang Indonesia harus berpegang teguh pada delapan belas prinsip dasar ini: demokratis, penasaran, mandiri, inovatif, berdaya juang, patuh, toleran, jujur, taat beragama, bertanggung jawab, peduli dengan lingkungan, suka membaca, suka damai, dan dapat berkomunikasi. Proses pendidikan karakter siswa luhur termasuk penerapan nilai-nilai sekolah. Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan beberapa pendekatan. Hal ini mencakup mempertimbangkan dasar karakter di sekolah, muatan karakter, keteladanan karakter dalam pemikiran, dan perkembangan karakter secara bertahap (Abdi, 2020).

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini menjadi 3 (Tiga) antara lain Nilai Pendidikan Karakter Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Tabel 1 Indikator Karakter Disiplin Siswa

Peneliti & Tahun	Aspek	Indikator
(Patmawati, 2018)	Karakter Disiplin Siswa	a. Tidak terlambat
		b. Tidak melanggar tata tertib
(Maela et al., 2023)		c. Mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu
		d. Disiplin beribadah

Tabel 2 Indikator Karakter Mandiri Siswa

Peneliti & Tahun	Aspek	Indikator
(Kurniasih & Sani, 2014)	Karakter Mandiri Siswa	a. Menyelesaikan pekerjaan perseorangan dengan baik
		b. Menanggung resiko atas perbuatan diri sendiri
(Rahayu, 2016)		c. Tidak menuduh tanpa dasar bukti yang jelas dan valid
		d. Mengembalikan barang pinjaman
(Zahara Nurani & Nugraha, 2022)		e. Menyadari kesalahan dan meminta maaf untuk kesalahan yang diperbuat
		f. Menyanggupi janji yang telah dibuat
		g. Menghindari untuk menyalahkan orang lain atas kekeliruan pribadi
		e. Melakukan hal-hal yang menjadi kebiasaan tanpa diingatkan kembali

Tabel 3 Indikator Tanggung Jawab Siswa

Peneliti & Tahun	Aspek	Indikator
(Desvian et al., 2021)	Karakter Tanggung Jawab Siswa	a. Tidak bergantung kepada individu lain
		b. Bersikap percaya diri
(Safitri & Harjono, 2021)		c. Bersikap disiplin
		d. Bertanggung jawab
		e. Memiliki inisiatif
(Kurniawan & Dafit, 2023)		f. Mampu mengontrol diri

Pendidikan karakter sama pentingnya dengan pendidikan nasional. Namun, pendidikan karakter lebih berfokus pada pembentukan karakter peserta didik agar lebih dihormati dan meningkatkan kualitas intelektual bangsa. Sehubungan dengan uraian tersebut, pendidikan karakter memiliki fungsi sebagai berikut (Jannah & Mauizdati, 2022):

a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi untuk meningkatkan potensi siswa melalui berbagai aspek, seperti kemampuan berpikir, sikap moral, dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, proses pendidikan seharusnya memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk mengembangkan dan memanfaatkan sepenuhnya potensi mereka dengan pengetahuan yang mereka butuhkan.

b. Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter memiliki potensi untuk memperbaiki dan meningkatkan karakter siswa dengan melibatkan keluarga, institusi pendidikan, warga secara luas, dan pemangku kepentingan secara lebih aktif dalam memaksimalkan potensi setiap orang untuk membangun bangsa yang kuat, berkembang, berdikari, dan makmur.

c. Penyaring

Pendidikan karakter, sebagai fungsi penyaring, memungkinkan individu dan masyarakat Indonesia untuk memilih budaya positif dan negatif tertentu sebagai dasar karakter mereka. Pada dasarnya, pendidikan karakter bertujuan untuk membangun masyarakat yang kuat, mampu bersaing, bermoral, dan bermoral. Selain itu, pendidikan ini menanamkan nilai-nilai yang didasarkan pada keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai Pancasila, yang mendorong sikap toleran, saling membantu, nasionalisme, dan kemajuan teknologi.

Saat ini, perkembangan karakter anak belum optimal, baik di keluarga maupun di sekolah. Seringkali, sikap orang tua terhadap anak di lingkungan keluarga disebabkan oleh stres terkait pekerjaan dan tanggung jawab mereka di rumah. Kontribusi guru terhadap sekolah juga dikenal sebagai reaksi terhadap tekanan kerja yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh budaya mengajar yang kuat, status sebagai guru tetap, persyaratan untuk memenuhi standar dan sertifikasi, serta komitmen yang kuat terhadap manajemen program atau kurikulum. Beban tersebut mendorong guru untuk mampu mengajarkan materi pendidikan karakter (Magdalena et al., 2021).

Berbagai permasalahan dalam konteks pendidikan Indonesia, seperti tawuran, pelecehan seksual, perilaku kriminal, ketidaksopanan terhadap guru, pelanggaran aturan sekolah, budaya menyontek, kurangnya keberhasilan akademis, hingga komersialisasi pendidikan, merupakan hambatan serius bagi pembentukan karakter. Kondisi ini dapat merugikan perkembangan moral generasi muda dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional (Tresia Oktari & Desyandri, 2023). Hal tersebut tentu saja dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Strategi yang dianggap relevan dalam kasus ini untuk membentuk karakter siswa adalah metode *Inculcation Approach*.

Inculcation Approach juga dikenal sebagai pendekatan penanaman nilai, adalah strategi yang mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial ke dalam diri mereka. Tujuan utama proyek ini adalah untuk membantu siswa memahami beberapa norma sosial yang tidak sesuai dengan harapan. Implementasi pendekatan ini mencakup teladan, perilaku positif atau negatif, peragaan, simulasi peran, dan hal-hal lainnya. Kesulitan pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi pertumbuhan daya berpikir siswa. (Hermawan et al., 2021).

Inculcation Approach atau "penanaman nilai" adalah proses metodis yang dilakukan melalui pendidikan formal yang terstruktur dengan baik. Penting untuk mempertimbangkan dengan cermat pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, metode yang akan digunakan, dan kegiatan yang akan digunakan untuk membantu mereka memahami nilai tersebut. Proses internalisasi ini tidak dapat diselesaikan secara instan, memerlukan beberapa langkah yang tidak langsung terlihat. Pertimbangan aspek psikologis didik juga sangat penting untuk dipertimbangkan karena dapat berdampak signifikan terhadap kondisi siswa (Asari et al., 2019).

Penanaman nilai karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman yang komprehensif tentang sifat-sifat karakter yang mereka minati dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter semacam ini lebih berfokus pada pengembangan sikap afektif daripada keterampilan kognitif atau berbasis pengetahuan. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan sifat-sifat karakter ke dalam setiap pelajaran agar siswa memiliki sikap positif dalam bentuk pengembangan wawasan (Afliani, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model eksperimen untuk pendekatan kuantitatif. Tujuan utamanya adalah untuk melihat bagaimana perlakuan berdampak pada variabel yang diteliti dalam kondisi yang terkendali (Nugraha et al., 2020). Penelitian ini dilakukan di SD Swasta PAB 27 Tanjung Mulia karena sekolah tersebut masih menghadapi masalah dalam menumbuhkan karakter siswa. Tidak adanya contoh positif dari lingkungan, kurangnya pemahaman tentang disiplin, ketergantungan berlebihan pada orang lain, kurangnya kesempatan untuk melatih kemandirian, dan kurangnya kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi adalah beberapa hambatan yang dihadapi guru.

Penelitian ini melibatkan 54 siswa dari kelas V SD Swasta PAB 27 Tanjung Mulia, yang terdiri dari siswa kelas V-A dan V-B. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sekaligus untuk memungkinkan data diuji secara menyeluruh dan dibandingkan dengan metode yang berbeda (Cahyaningsih, 2017) (Nugraha et al., 2020). Dua metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini: observasi langsung di kelas dan angket berjenis Likert, yang memberikan pilihan jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Desain pretest-posttest digunakan untuk mengukur perubahan akibat perlakuan. Pengukuran awal, atau pretest, dilakukan sebelum metode pembelajaran diterapkan, dan pengukuran akhir, atau posttest, dilakukan setelah metode pembelajaran berakhir. Semua orang dalam populasi diminta untuk berpartisipasi, jadi jumlah sampel sama dengan populasi (Fauziyah & Anugraheni, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh *Inculcation Approach* terhadap karakter siswa kelas V SD Swasta PAB 27 Tanjung Mulia. (2) pengaruh *Direct Instrucation* terhadap karakter siswa kelas V SD Swasta PAB 27 Tanjung Mulia. Berdasarkan rancangan analisis, maka distribusi frekuensi data yang disajikan dengan menggunakan *Post-Test* yang diperoleh dengan cara menyebar angket atau kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan.grafik atau keterangan gambar disusun dalam bentuk frase (bukan kalimat) secara ringkas.

Hasil

a. Deskripsi Data

1) *Post-Test* Karakter Siswa Yang Diajar Dengan Pendekatan *Inculcation Approach*

Berdasarkan data dan hasil statistik, dapat ditunjukkan bahwa karakteristik siswa yang diajar menggunakan Pendekatan *Inculcation Approach* memiliki skor rata-

rata 76 dan skor rata-rata 87, dengan rata-rata 82; varians 7,42 dan deviasi standar 2,72. Distribusi ciri-ciri karakter siswa yang diajar menggunakan Pendekatan Inculcation Approach dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Karakter Siswa Yang Diajar Dengan Pendekatan Inculcation Approach Dikelas A

Interval	Frekuensi	Persentase
76-77	1	4%
78-79	4	15%
80-81	6	22%
82-83	9	33%
84-85	4	15%
86-87	3	11%
Jumlah	27	100%

2) *Post-Test* Karakter Siswa Yang Diajar Dengan Pendekatan *Direct Instruction*

Berdasarkan data dan hasil statistik, dapat ditunjukkan bahwa karakteristik siswa yang diajar menggunakan metode Pembelajaran Langsung menghasilkan skor 58 dan 69, dengan rata-rata 64; variansnya 7,41 dan simpangan bakunya 2,72. Distribusi ciri-ciri karakter siswa yang diajar menggunakan pendekatan Pembelajaran Langsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Karakter Siswa Yang Diajar Dengan Pendekatan *Direct Instruction* Dikelas B

Interval	Frekuensi	Persentase
58-59	2	7%
60-61	3	11%
62-63	6	22%
64-65	8	30%
66-67	5	19%
68-69	3	11%
Jumlah	27	100%

b. Pengujian Analisis Data

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov - Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Tests of Normality							
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			Sig.
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Skor							
Kelas A	.117	27	.200*	.960	27	.371	
Kelas B	.114	27	.200*	.973	27	.675	

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Asumsi normalitas untuk data penelitian ini terpenuhi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,371 dari uji normalitas, yang melebihi batas signifikansi 0,05.

2) Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas selesai, analisis dilakukan untuk homogenitas. Untuk menentukan apakah sampel penelitian homogen, uji ini digunakan untuk mengevaluasi kesamaan varians antar kelompok. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan uji homogenitas:

Tabel 4 Pengujian Homogenitas Data Penelitian
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor	Based on Mean	.004	1	52	.948
	Based on Median	.003	1	52	.956
	Based on Median and with adjusted df	.003	1	51.077	.956
	Based on trimmed mean	.005	1	52	.946

Berdasarkan Tabel 4, homogenitas data penelitian ini ditentukan oleh tingkat probabilitas atau signifikansi sebesar $0,948 > 0,05$ yang berarti data bersifat homogen.

3) Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data dari kedua kelas sampel terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil ini, analisis dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu uji hipotesis:

Tabel 5. Hasil Uji t Data Penelitian
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor	Equal variances assumed	.004	.948	19.652	52	.000	22.11111	1.12513	19.85338	24.36884
	Equal variances not assumed			19.652	51.898	.000	22.11111	1.12513	19.85328	24.36895

Berdasarkan data uji t, ditentukan bahwa nilai signifikansi 2-tailed berada di kisaran $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil ciri-ciri karakter siswa kelas A dan B.

Pembahasan

Ada banyak faktor yang memengaruhi karakter siswa selama pembelajaran, salah satunya adalah kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, karakter siswa dalam pembelajaran perlu ditekankan. Pendekatan Penanaman Nilai merupakan salah satu strategi yang paling efektif untuk meningkatkan karakter siswa. Pendekatan penanaman nilai merupakan jenis pendekatan yang memberikan wawasan tentang nilai-nilai sosial yang dimiliki setiap siswa (Dinata & Reinita, 2020).

Pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Approach*) adalah Metode ini berpusat pada penanaman nilai, yang membantu siswa memahami pentingnya nilai sosial. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk menanamkan nilai sosial yang sesuai dan relevan dengan siswa. Tujuan kedua adalah untuk membantu siswa memahami dan meninggalkan nilai-nilai yang tidak selaras dengan nilai sosial yang diharapkan. Dalam praktiknya, contoh, penggunaan simulasi, bermain peran, umpan balik positif dan negatif, dan metode lain yang mendukung dapat digunakan.

Kondisi awal dalam karakter siswa dalam kelas A dan kelas B diketahui dengan melakukan *pretest* berupa observasi. Kegiatan *pretest* diadakan dalam bentuk observasi secara individu. Pada saat *pretest*, sebagian besar siswa belum begitu memahami mengenai karakter terbukti rata – rata karakter siswa yakni 73. Setelah diadakan *pretest* dan pembelajaran terhadap masing-masing kelas, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan *posttest*. *Posttest* ini bertujuan untuk mengukur perbedaan karakter siswa setelah diberi pendekatan *Inculcation Approach* dan yang diberi pendekatan *Direct Instruction* terbukti rata – rata siswa karakter siswa mengalami peningkatan yakni 99.

Studi ini menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan *Inculcation Approach* memiliki perkembangan karakter yang lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pendekatan *Direct Instruction*. Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000, kurang dari batas 0,05. Kondisi ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan membedakan karakter siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan *Direct Interaction*, pendekatan *Inculcation Approach* menghasilkan karakter siswa yang lebih signifikan secara keseluruhan, menurut penelitian yang telah dilakukan. Hasil perhitungan statistik menunjukkan thitung 19,652 dan nilai signifikansi 0,000, kurang dari 0,05. Kondisi ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa ada perbedaan nyata dalam karakter siswa antara kedua pendekatan pembelajaran.

REFERENCES

- Abdi, G. P. (2020). Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 209–215.
- Afliani, Y. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter*.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Bagus, N. R. P. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104.
- Cahyaningsih, U. (2017). Pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil pembelajaran matematika SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1), 1–5.
- Desvian, A. R., Martati, B., & Afiani, K. D. A. (2021). Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9938–9945.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2559%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2559/2242>
- Dinata, T. P., & Reinita, R. (2020). Pendekatan Value Clarification Technique Sebagai

- Upaya Penanaman Nilai Karakter dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1189–1202. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/584>
- Fatmawati, F., Wulandari, A., Putri, S. D., Hasibuan, A. M., & Yusrizal, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 5(3), 18–28.
- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., Lubis, B. S., & Rafiqah, F. S. (2020). Peran Kurikulum Logika terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Alam Sou Bogor. *Jurnal Tematik*, 11(3), 67–174.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80.
- Fauziyah, N. E. H., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 850–860. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.459>
- Hermawan, I., Nasibah, N., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dengan Pendekatan Student Centered Learning pada MKWU-PAI di Perguruan Tinggi Umum. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 541–550. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.951>
- Hikmah, M., Anwar, Y., & Riyanto. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Dunia Hewan Kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 5(1), 56–73.
- Jannah, M., & Mauizdati, N. (2022). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19. *Ibtida'*, 3(1), 87–97. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.294>
- Kurniawan, R., & Dafit, F. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Karakter Disiplin Siswa. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 580–592. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.356>
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., & Rini, E. S. (2021). Analisis Taksonomi Bloom Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 227–234. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV [Study of the Effect of Online Learning on Grade IV Maths Learning Outcomes]. *Jurnal Inovasi Penelitian [Journal of Research Innovation]*, 1(3), 265–276.
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>
- Rahim, A., Widodo, H., Tambunsaribu, G., Jayadi, U., & Yusrizal, Y. (2021). Integration of Character Education through Local Wisdom in Indonesian Language Learning at Junior High School. *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference*, 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2021.2319588>

- Safitri, K., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33352>
- Tresia Oktari, S., & Desyandri. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Seni Musik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1771–1779. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.897>
- Yusrizal, Y., Fatmawati, F., Annisa, L., & Gustio, D. A. (2025). Pengaruh Pendekatan Behavioral Model Operant Conditioning terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1012–1025. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25117>
- Yusrizal, Y., & Hariati, E. (2022a). Effectiveness of Value Clarification Technique Learning Model in Improving the Character of Elementary School Students Post Pandemic. *Jurnal Ilmiah Teunuleh: The International Journal of Social Sciences*, 3(3), 215–222. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v3i3.107>
- Yusrizal, Y., & Hariati, E. (2022b). The Influence of The Value Clarification Technique (VCT) Learning Model and The National Insight on The Character of Elementary School Students. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 133–144. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v14i2.38659>
- Zahara Nurani, R., & Nugraha, F. (2022). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.